

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL TUGAS AKHIR

Revitalisasi Gudang Selatan “ Youth Creative Space “

1.2 LATAR BELAKANG

Potensi Kota Bandung untuk menjadi pusat kreativitas sangat besar. Secara keseluruhan, terdapat 15 sektor ekonomi kreatif yang berkembang di wilayah Kota Bandung dan sekitarnya. Ke-15 sektor ini merupakan kategori industri kreatif menurut konsep Howkins. Jenis-jenis industri kreatif yang ada di Kota Bandung mencakup periklanan, arsitektur, karya seni, kerajinan, desain, dunia fashion, bidang musik, pertunjukan seni, penerbitan dan percetakan, aplikasi, media televisi dan radio, riset dan pengembangan, produksi video dan film, kuliner, serta game interaktif. Dari sejumlah 15 sektor industri kreatif ini, yang paling mencolok di Kota Bandung adalah desain, kerajinan tangan, arsitektur, musik, seni pertunjukan, dan riset serta pengembangan.

Dengan potensi yang dimilikinya, Kota Bandung menjadi kandidat terbaik untuk menjadi model kota berbasis industri kreatif di Indonesia, yang dikenal sebagai Bandung Creative City. Pada tahun 2008, British Council telah menunjuk Kota Bandung sebagai proyek percontohan dalam pengembangan industri kreatif di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara. Sektor ekonomi kreatif, bersama dengan sektor-sektor pendukung lainnya, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kota Bandung.

Dalam bentuk perwujudan kota kreatif di kota Bandung, Bandung memiliki sebuah komunitas yang bergerak dibidang industry kreatif yaitu Bandung Creative City Forum. BCCF berperan sebagai pusat yang memfasilitasi berbagai komunitas kreatif di Kota Bandung, dengan tujuan mendorong mereka untuk terus berinovasi dan memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui kerja sama dengan komunitas-komunitas di Kota Bandung, BCCF membuka peluang-peluang untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, serta memberikan dukungan kepada para pengusaha muda. Komunitas

NGADUide adalah mitra eksternal dari BCCF yang berfokus pada bidang kewirausahaan. Komunitas NGADUide menjadi tempat bagi para pengusaha muda di Kota Bandung untuk berbagi pengalaman, informasi, dan kegiatan lainnya. Melalui jaringan dan kerja sama yang dibangun oleh BCCF dan komunitas NGADUide, ini berperan penting dalam membangun jejaring baik di dalam komunitas maupun antar komunitas yang pada akhirnya mendukung perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Jaringan yang terbentuk dalam komunitas NGADUide dirancang untuk mendukung para pengusaha muda di Kota Bandung dalam mengejar peluang dan sumber daya, serta memanfaatkan jaringan tersebut untuk mengembangkan usaha mereka.

Saat ini, penting untuk memberikan perhatian dan mendukung generasi muda karena banyak dari mereka yang telah memperlihatkan bakat kreatif mereka. Dukungan kepada generasi muda ini bisa berupa penyediaan fasilitas dan tempat untuk mereka berkreasi, sehingga mereka merasa dihargai ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang positif. Namun kenyataannya, kurangnya pemanfaatan ruang kreatif disebabkan oleh alokasi yang besar untuk ruang publik, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Hal ini menjadi hambatan dalam upaya mewujudkannya.

Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang tinggi dalam memaksimalkan pemanfaatan ruang kreatif untuk mendukung ekspresi dan kreasi anak muda. Alih-alih menciptakan ruang kreatif baru, lebih baik mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada, agar tidak ada pemborosan dengan membangun ruang kreatif yang baru. Dalam proses pengembangan potensi anak muda agar menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif, tentu perlu adanya dukungan tempat/wadah untuk mengekspresikan hal tersebut. Youth space menjadi solusi dimana youth space dapat menjadi tempat berkumpul anak muda yang akan memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat dipicu oleh kegiatan sosial yang dilakukan dengan anak muda kreatif lainnya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah berfokus pada merancang dan mengembangkan Creative Space di Kota Bandung dengan pendekatan arsitektur Post Modern. Terdapat dua poin utama yang harus dipecahkan:

1. Merancang dan Mengembangkan creative space dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern :

Pertanyaan ini berfokus pada bagaimana merancang dan mengembangkan creative space di Kota Bandung dengan menerapkan pendekatan arsitektur Neo-Vernakuler. Pendekatan ini melibatkan tentang penggabungan unsur arsitektur yang sudah ada dengan karakteristik anak muda.

2. Menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung pada Creative space yang optimal :

Bagian kedua pernyataan masalah membicarakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan kreatif pada creative space.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

1. Memenuhi Kebutuhan bagi para penggiat industri kreatif dan anak muda dalam berkegiatan kreatif.
2. Mewujudkan citra Kota Bandung sebagai Kota Kreatif
3. Memanfaatkan bangunan eksisting demi pemanfaatan lahan kota secara optimal.

1.5 PENDEKATAN

Cara sederhana untuk merancang creative space di Kota Bandung adalah dengan menerapkan tema Post Modern, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

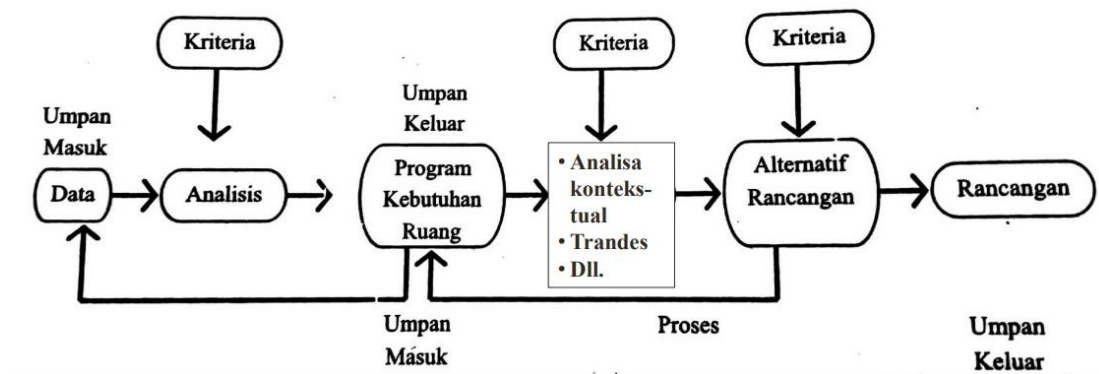
1. Menggabungkan unsur arsitektur yang sudah ada dengan unsur-unsur yang meinterpretasikan anak muda.
2. Mekonservasi struktur bangunan yang sudah ada di area tapak.
3. Menampakkan unsur arsitektur yang sudah ada dari bangunan eksisting.

1.6 METODE PERANCANGAN

Proses perancangan memerlukan suatu pendekatan yang efisien dalam menghimpun data, mengilustrasikan ide, dan mengembangkan konsep untuk mendukung proses perencanaan dan perancangan. Dibawah ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pendekatan tersebut:

1. Pengumpulan Data
2. Analisis
3. Konsep
4. Desain

1.7 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. 1 Skema kerangka berfikir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

1.8 SISTEMATIKA LAPORAN

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Tinjauan Pustaka, menggambarkan proyek secara rinci, merangkum literatur terkait proyek, menyoroti prinsip-prinsip perancangan arsitektur yang terpadu dengan pendekatan Neo-Vernakuler.

BAB III ELABORASI KONSEP

Analisis perencanaan ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap seluruh kondisi yang ada, meliputi pemilihan lokasi, tapak, program ruang, estetika bentuk bangunan, dan memberikan solusi/respon guna menghasilkan perancangan produk sesuai yang diinginkan.

BAB IV ANALISIS

Bab Analisis mencakup pembahasan mengenai analisis fungsional, analisis lingkungan, dan kesimpulan dari analisis.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan ini menguraikan gagasan-gagasan terkait pemilihan lokasi, penentuan tapak, penyusunan program ruang, estetika bentuk bangunan, dan elemen-elemen kelengkapan bangunan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Bab hasil rancangan membahas mengenai gambar produk dari rancangan berdasarkan tema dan konsep desain.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi buku-buku rujukan dan referensi lainnya yang dipergunakan dalam proses perancangan.